

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jamu tradisional adalah obat tradisional berbahan alami warisan budaya yang telah diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi untuk kesehatan. Jamu adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa tumbuhan, bahan mineral, sediaan serian (generik), atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (Sugama, *et al.*, 2019). Sebagian besar masyarakat mengkonsumsi jamu karena percaya memberikan manfaat yang cukup besar terhadap kesehatan baik untuk pencegahan dan pengobatan terhadap suatu penyakit maupun dalam hal menjaga kebugaran dan kecantikan dan meningkatkan stamina tubuh apalagi di situasi pandemi ini (Kunaedi, *et al.*, 2021).

Pembuatan jamu tradisional di Kampung Pejabat Banjarbaru yakni dengan cara mengambil (memeras sari) yang terkandung di dalam bahan baku, kemudian mencampurnya dengan air matang. Pada umumnya jamu tradisional dibagi menjadi beberapa jenis jamu, salah satunya yaitu jamu beras kencur. Jamu beras kencur merupakan jamu yang paling sering dikonsumsi oleh anak-anak, remaja maupun dewasa dan dapat ditemukan di pasar-pasar tradisional. Bahan utama jamu beras kencur yaitu kencur (*kaempferia galanga*). Proses pembuatan jamu dalam jumlah yang besar juga akan memberikan peluang terjadinya pencemaran yang lebih tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi pencemaran pada jamu

adalah kurangnya perhatian pada kebersihan, baik kebersihan bahan baku, peralatan yang digunakan, kebersihan lingkungan serta kebersihan pembuat jamu (Suharmiati., 2003).

Kualitas makanan dan minuman ditentukan oleh tingkat *hygiene* dan sanitasi yang dilakukan pada saat proses pengolahan. Kontaminasi dapat terjadi karena kondisi *hygiene* dan sanitasi yang kurang baik sehingga dapat menyebabkan pencemaran pada makanan dan minuman yang akan dikonsumsi. Bakteri – bakteri yang menjadi indikator sanitasi umumnya adalah bakteri yang terdapat dan hidup sebagai flora normal pada usus manusia seperti Bakteri (*E.coli*) (Yunus, *et al.*, 2015).

Bakteri *Escherichia coli* (*E.coli*) merupakan bakteri gram negatif yang bersifat flora normal pada saluran pencernaan. Bakteri *E.coli* dapat menjadi patogen dan menimbulkan penyakit apabila keberadaannya meningkat melebihi nilai normal dikarenakan adanya kontaminasi dari air atau makanan yang dikonsumsi dan telah tercemar (Mufti, *et al.*, 2017). Bakteri *E.coli* dapat hidup pada berbagai tempat dan kondisi termasuk pada makanan dan minuman. Ketika air yang digunakan sehari-hari telah tercemar oleh *E.coli* maka air tersebut tidak lagi digunakan untuk keperluan memasak, mengolah makanan dan minuman, dan mencuci alat serta bahan makanan. Hal ini terjadi karena ada kemungkinan *E.coli* pada air ikut berpindah pada makanan atau minuman yang akan dikonsumsi (Kurniasih, *et al.*, 2015). Kontaminasi bakteri patogen ini dapat menyebabkan beberapa penyakit seperti typhoid, diare, dan juga dapat menyebabkan keracunan (Arini, 2017).

Dari hasil penelitian (Saputro, 2019) di dapatkan hasil pemeriksaan laboratorium mengenai *Most Probable Number* (MPN) Bakteri *Coliform* dan identifikasi *Escherichia coli* terhadap empat sampel jamu gendong beras kencur yang di jual di pasar Peterongan Semarang, didapatkan hasil keempat sampel jamu gendong beras kencur tersebut mengandung bakteri *coliform*. Dan tiga diantaranya teridentifikasi bakteri *Escherichia coli*. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan adanya bakteri *coliform* dan *Escherichia coli*, yaitu sumber air yang digunakan. Air sumur menjadi salah satu faktor penyebab adanya kontaminasi bakteri *coliform* pada air, terutama *coliform fecal* yaitu bakteri *Escherichia coli*. Sumur atau wilayah yang dekat dengan *septic tank*, merupakan penghasil bakteri *coliform fecal* yang lebih tinggi (Eukene, 2014). Faktor penyebab lainnya yaitu kebersihan bahan yang digunakan untuk membuat jamu. Kencur yang ditanam di tanah dekat dengan resapan atau *septic tank*, maupun yang dipupuk menggunakan pupuk kompos maupun pupuk kandang (berasal dari kotoran hewan), menjadi salah satu faktor pencemaran bakteri *Escherichia coli* pada sampel jamu. Bakteri *Escherichia coli* dapat tumbuh di tanah yang tercemar kotoran manusia maupun hewan.

Gang Kampung Pejabat RT.006 RW.002 di Kelurahan Loktabat Selatan, Kecamatan Banjarbaru Selatan, Kota Banjarbaru memiliki mayoritas warga penjual jamu. Kampung Pejabat merupakan singkatan dari Kelompok Pengolah dan Penjual Jamu Loktabat. Pada tahun 2020 di Kampung tersebut terdapat 13 orang yang merupakan bagian dari kelompok pengolah dan penjual jamu. Para anggota Kelompok Pengelola jamu ini mengelola produk jamu mereka sendiri,

dan dari hasil observasi di kampung tersebut jamu yang sering dikonsumsi adalah jamu beras kencur. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kampung tersebut sebagian penjual jamu ditemukan tidak memperhatikan kebersihan dan sumber air yang digunakan adalah air sumur. Air sumur menjadi salah satu faktor penyebab adanya kontaminasi bakteri *coliform* pada air, terutama *coliform fecal* yaitu bakteri *Escherichia coli*. Sumur atau wilayah yang dekat dengan *septic tank*, merupakan penghasil bakteri *coliform fecal* yang lebih tinggi. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Uji Most Probable Number (MPN) Coli pada minuman Jamu Beras Kencur yang dijual di Kampung Pejabat kota Banjarbaru.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini hanya dibatasi pada nilai MPN Coli pada minuman Jamu Beras Kencur yang dijual di Kampung Pejabat kota Banjarbaru.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah berapa nilai MPN Coli pada minuman Jamu Beras Kencur yang dijual di Kampung Pejabat kota Banjarbaru.

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Mengetahui Cemaran *E.coli* dengan uji MPN pada minuman Jamu Beras Kencur yang dijual di Kampung Pejabat Kota Banjarbaru.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui ada tidaknya cemaran *E.coli* pada minuman Jamu Beras Kencur yang dijual di Kampung Pejabat Kota Banjarbaru.

2. Mengetahui persentase nilai MPN Coli yang melebihi ambang batas pada minuman Jamu Beras Kencur yang dijual di Kampung Pejabat Kota Banjarbaru.
3. Mengetahui persentase minuman Jamu Beras Kencur yang tercemar *E.coli* yang dijual di Kampung Pejabat Kota Banjarbaru.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi penjual dan penduduk mengenai nilai MPN Coli pada Jamu Beras Kencur.

1.5.2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan mengenai nilai MPN Coli pada bidang Bakteriologi.